

Prinsip Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Vinkan Pramesti Y. Tilome^{1*}, Sayama Malabar², Puspita Dian Agustin³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl.Prof.Dr.Ing.B.J. Habibie, Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, 96554, Indonesia.

E-mail: vinkantilome@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1686>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 July 2025

Revised: 24 July 2025

Accepted: 31 July 2025

Kata Kunci:

Pengelolaan Kelas,
Pembelajaran Bahasa
Indonesia.

Keywords:

Class Management,
Indonesian Language
Learning.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari modul ajar, pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya, pengawasan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor-faktor penghambat, serta solusi mengatasi faktor-faktor penghambat pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas dilihat dari modul ajar sudah sangat bagus, karena didalam modul tersebut terdapat prinsip-prinsip pengelolaan kelas berupa hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penanaman disiplin diri dan penekanan pada hal-hal yang positif. Pada pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat pelaksanaan pembelajarannya juga sudah sangat bagus, karena pelaksanaan pembelajarannya guru Bahasa Indonesia menerapkan 6 prinsip pengelolaan kelas tersebut. Akan tetapi, pada pengawasan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 1 perencanaan pengelolaan kelas yang tidak dilakukan guru, yaitu evaluasi dan umpan balik pada saat akan mengakhiri pembelajaran.

This study aims to describe the planning of classroom management in Indonesian language learning seen from the teaching module, the implementation of classroom management in Indonesian language learning seen from the implementation of learning, supervision of classroom management in Indonesian language learning, inhibiting factors, and solutions to overcome inhibiting factors in classroom management in Indonesian language learning. Using a descriptive research method with a qualitative research type. The results of this study indicate that the planning of classroom management in Indonesian language learning seen from the teaching module is very good, because in the module there are principles of classroom management in the form of warmth and enthusiasm, challenges, variations, flexibility, instilling self-discipline and emphasizing positive things. In the implementation of classroom management carried out by teachers in Indonesian language learning, the implementation of learning is also very good, because the implementation of learning Indonesian language teachers apply the 6 principles of classroom management. However, in the supervision of classroom management carried out by teachers in Indonesian language learning, there is 1 classroom management plan that is not carried out by teachers, namely evaluation and feedback when ending learning.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Vinkan Pramesti Y. Tilome, et al (2025). Prinsip Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1686>

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan mekanisme pendidikan diantara guru dan peserta didik. Posisi guru pada kegiatan belajar mengajar adalah memimpin kegiatan pembelajaran. Selaku orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, peserta didik harus aktif agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Guru juga berkewajiban dan berinisiatif dalam mempersiapkan pembelajaran. Pembelajaran menurut Ahmad Rohani (2004: 1), adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua aspek: guru dan peserta didik. Praktik pembelajaran di kelas seorang peserta didik dituntut untuk berperan aktif, hal itu dilakukan demi pembelajaran yang efektif. Setiap peserta didik memiliki aktifitas belajar yang berbeda dengan peserta didik lainnya hal itu dikarenakan kepribadian peserta didik yang berbeda pula.

Cara peserta didik belajar dapat dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian antar individu tersebut, khususnya dalam menanggapi guru saat mereka mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang mengetahui tentang hal ini maka harus bisa bersikap dan mengelola kelas senyaman mungkin agar setiap peserta didik yang memiliki potensi untuk mengganggu teman yang belajar dapat dicegah agar tidak dapat menyebabkan keributan di kelas, karena tindakan peserta didik tersebut bisa berdampak pada peserta didik lain.

Pengelolaan kelas adalah metode guru agar membuat suasana kelas menyenangkan. Amatembun (1991: 22), pengelolaan kelas merupakan usaha yang dirancang oleh tenaga pendidik untuk menghasilkan, mempertahankan, serta menumbuhkan motivasi belajar demi memenuhi berbagai hal yang sudah diputuskan. Menurut Djamarah (2006:148-149), untuk mengurangi gangguan yang terkait dengan manajemen kelas, prinsip-prinsip yang terkait dengan pengelolaan kelas bisa diterapkan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (1) hangat dan antusias, ialah guru yang bersikap hangat dan akrab terhadap peserta didik akan mampu menerapkan pengelolaan kelasnya, (2) tantangan, ialah penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, (3) bervariasi, ialah menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, (4) keluwesan, ialah tingkah laku guru yang mengayomi peserta didik, (5) penekanan pada hal-hal yang positif, ialah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif, (6) penanaman disiplin diri, ialah guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Pengawasan pengelolaan kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Berikut ini Suhardan (2007: 8-8) menjelaskan beberapa aspek penting dalam pengawasan pengelolaan kelas oleh guru: (1) pengaturan ruang kelas, (2) manajemen waktu, (3) penegakan keterlibatan peserta didik, (4) penegakan aturan dan disiplin, (5) evaluasi dan umpan balik, (6) pendampingan dan dukungan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan bahwa guru kurang mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Hal tersebut terbukti dari ketidakseriusan peserta didik dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Saat guru memberikan pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang tidak bisa berdiam diri di kelas, sampai terdapat peserta didik yang hanya tidur-tiduran. Bahkan lebih parahnya, disaat jam terakhir pembelajaran banyak peserta didik yang melarikan diri.

Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas bisa berasal dari berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara langsung maupun tidak. Saat mengelola kelas, beberapa kendala akan muncul. Halangan ini bisa berasal dari diri guru, siswa, lingkungan rumah, atau karena kurangnya fasilitas menurut Ahmad Fauzi (2013: 59-60).

Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi isu-isu tersebut adalah guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak akan melakukan tindakan yang dapat mengganggu proses belajar. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah dengan guru melakukan pengelolaan kelas dalam setiap pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah usaha nyata untuk mencapai proses atau aktivitas belajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan belajar dan memberikan dampak positif yang membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Agar bisa

memberikan motivasi dan rangsangan kepada siswa dalam belajar, penting bagi kelas untuk dikelola dengan baik.

Pengelolaan kelas yang lancar, mengharuskan seorang guru untuk memotivasi belajar peserta didik dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Akan tetapi, guru masih belum sepenuhnya mengelola kelas dan tidak dapat menjamin suasana kelas kondusif. Kepribadian peserta didik tidak universal. Tempat tinggal peserta didik juga sangat memengaruhi bagaimana mereka berkonsentrasi pada pelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik dapat menjadi tidak termotivasi untuk belajar jika mereka tidak memiliki dukungan lingkungan yang kuat.

Peneliti sebelumnya juga telah menyelidiki pengelolaan kelas. Seperti yang dilakukan oleh Dessy & Didi (2021) yang membahas tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 4 Lebong; Warni (2020) yang membahas tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; Ismi (2023) yang membahas tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.

Di zaman digital sekarang, belajar Bahasa Indonesia bisa menjadi sesuatu yang sangat menarik. Berbagai platform dan aplikasi tersedia sebagai sarana untuk mendukung proses belajar, seperti kahoot, google classroom, canva, quizizz, edmodo, dan lainnya. Para guru perlu memahami teknologi dan tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Setidaknya, guru di era digital harus dapat membuat presentasi powerpoint yang menarik dan menggunakan proyektor LCD. Dengan cara ini, ketika menyampaikan materi, ada alat bantu yang memudahkan siswa dalam memahami inti pembelajaran, tanpa hanya terfokus pada pengajaran dari guru. Hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh dan bisa membantu pada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, agar peserta didik tidak akan cepat mengalami kebosanan saat menerima pembelajaran. Karena terkadang penyebab peserta didik bosan pada pembelajaran yaitu disebabkan metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, kondisi kelas yang padat dan sulit dikondisikan adalah contoh keadaan kelas yang tidak nyaman. Mempertimbangkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bukan saja berdasarkan dari kurikulum, metode pembelajaran, dan alat pembelajaran, tetapi juga banyak hal lainnya. Salah satunya adalah pengelolaan kelas, yang juga penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X dilihat dari modul ajar; (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya; (3) untuk mendeskripsikan pengawasan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X; (4) untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X; (5) untuk mendeskripsikan solusi mengatasi faktor-faktor penghambat pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu studi yang menghasilkan informasi deskriptif tentang ucapan, tulisan, serta perilaku yang dapat dilihat dari subjek yang diteliti, yaitu guru dan siswa.

Fokus dari penelitian ini adalah pengelolaan kelas dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menjelajahi dan menggambarkan fenomena dengan maksud untuk menjelaskan serta memprediksi keadaan berdasarkan data yang diperoleh dari kelas X, bertujuan untuk menemukan solusi dan menyajikan hasil penelitian secara jujur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi hasil pengamatan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan kelas oleh guru, serta hasil wawancara antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Sumber data penelitian ini terdiri dari seorang guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas X dan 18 siswa dari kelas yang sama.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui tiga langkah, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan rencana pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X berdasarkan modul pengajaran; (2) menggambarkan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia kelas X dari sudut pandang implementasi pembelajaran; (3) menggambarkan pengawasan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran Bahasa Indonesia kelas X; (4) menggambarkan berbagai faktor yang menghalangi pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X; dan (5) menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas dalam pengajaran Bahasa Indonesia kelas X.

Perencanaan Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dilihat dari Modul Ajar

Perencanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran yang dilakukan guru dengan mempersiapkan modul ajar, merupakan kegiatan yang sepatutnya dipersiapkan seorang guru sebelum memulai pembelajaran. Tahap tersebut merupakan poin utama berhasilnya kegiatan perencanaan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Pada prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Djamarah (2006:148-149), terdapat 6 aspek yang menjadi patokan terbentuknya pengelolaan kelas yang harus dikuasai guru, yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin ilmu. Pada modul ajar Bahasa Indonesia kelas X yang telah dibuat oleh guru, peneliti menemukan keenam prinsip-prinsip pengelolaan kelas seperti pada penjelasan berikut:

Hangat dan Antusias

Pada Modul Ajar guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai yang digunakan guru, peneliti menemukan rencana aktifitas belajar mengajar yang menampilkan interaksi guru dan peserta didik yang akan membuat suasana kelas menjadi hangat dan antusias. Kegiatan tersebut berupa guru yang memberikan apresiasi seperti pujian saat peserta didik bisa menjawab pertanyaan. Selain itu terlihat juga dari tindakan guru yang memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya atau memberikan aspirasi mengenai pembelajaran yang sudah diberikan. Terakhir, aktifitas tersebut terlihat dari guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Tantangan

Pada proses ini, peneliti menemukan rencana kegiatan modul ajar guru yang menampilkan tindakan yang bisa membuat peserta didik berfikir keras sehingga kemungkinan besar tidak akan terjadi perilaku yang menyimpang dari peserta didik. kegiatan tersebut berupa guru yang memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagi mereka kedalam beberapa kelompok, lalu setiap peserta didik mendapatkan tugas secara bergiliran, lalu mendiskusikan hasil kerja mereka dengan peserta didik lain serta bertukar informasi. Lalu, perwakilan kelompok mempresentasikan informasi yang didapat.

Bervariasi

Pada tahap bervariasi peneliti menemukan rencana kegiatan modul ajar guru yang memperlihatkan gaya mengajar guru yang bervariasi dengan memerintahkan peserta didik untuk menyimak video tentang belalang anggrek yang dapat diakses dengan memindai kode QR pada buku. Jika peserta didik tidak bisa mengakses video tersebut maka guru yang akan menayangkan video tersebut didepan kelas. Hal tersebut sesuai dengan perintah modul ajar yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia.

Keluwesan

Pada tahap ini peneliti menemukan lagi rencana kegiatan modul ajar guru yang memperlihatkan keluwesan guru dalam mengubah strategi pembelajaran sehingga mencegah munculnya kebosanan pada peserta didik ketika menerima pembelajaran. Pada penelitian kali ini, peneliti menemukan keluwesan guru dalam strategi pembelajaran yaitu sesuai peserta didik mendapatkan tugas kelompok, guru meminta peserta didik agar mengerjakan tugas yang berbeda secara mandiri. Namun sebelum itu guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi pada aktivitas 2 tentang struktur teks laporan hasil observasi, dan mempersilakan peserta didik untuk bertanya yang kurang memahami terkait materi yang tidak dimengerti. Lalu jika sudah tidak ada yang ingin bertanya maka guru langsung memberikan peserta didik tugas secara mandiri mengenai mengidentifikasi struktur teks tonggeret yang dibacakan guru. Setelah itu peserta didik diminta untuk mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok, lalu beberapa

perwakilan peserta didik menyampaikan hasil diskusinya, lalu guru memberikan apresiasi berupa pujian dan menyampaikan kunci jawabannya.

Penekanan Pada Hal-Hal yang Positif

Pada tahap ini, guru dituntut harus bisa memberikan penekanan pada hal-hal positif, seperti halnya yang didapati peneliti pada modul ajar yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai. Pada modul ajar tersebut terdapat penekanan pada hal-hal positif yang dilakukan guru terhadap peserta didik yaitu pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, terdapat rancangan guru untuk memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila; yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global.

Penanaman Disiplin Diri

Pada bagian ini, guru menjadi panutan utama peserta didik, karena jika guru bisa mendisiplinkan dirinya sendiri maka peserta didik akan ikut tersalur oleh apa tindakan yang guru lakukan. Seperti halnya pada modul ajar Bahasa Indonesia memperlihatkan pengaturan waktu pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran, yang apabila guru tidak bisa membagi waktu maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan perencanaan pengelolaan kelas yang dirancang oleh guru tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu pada disiplin diri, guru dituntut untuk bisa mendisiplinkan diri terlebih dahulu agar bisa dicontohkan kepada peserta didik. Jika dilihat pada modul ajar, disiplin diri juga terdapat didalam peserta didik yaitu peserta didik dengan patuh mengikuti segala arahan guru dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan disiplinnya guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka pengelolaan kelas yang dirancang guru pun akan berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dilihat dari Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X telah memperhatikan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam modul ajar. Hal tersebut terbukti dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sudah memuat prinsip-prinsip pengelolaan kelas menurut Djamarah (2006:148-149), seperti kegiatan hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif serta penanaman disiplin diri. Dengan diterapkannya dan dikuasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas tersebut dalam pembelajaran, maka akan membuat peserta didik merasa nyaman berada di kelas. Selain itu hubungan antara guru dan peserta didik juga akan terjalin baik, peserta didik yang akan mudah memahami materi yang diajarkan, dan akan mencegah terjadinya tindakan-tindakan menyimpang yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Hangat dan Antusias

Tahap aktivitas hangat dan antusias merupakan kegiatan yang wajib dilakukan guru agar menarik perhatian dari peserta didik, selain itu juga mampu membuat hubungan guru dan peserta didik menjadi terjalin dengan baik. Hal itu juga yang akan membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas X oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hari itu telah masuk pada materi teks negosiasi.

Berdasarkan pantauan peneliti, Kegiatan hangat dan antusias antara guru dan peserta didik terlihat pada awal kegiatan pembelajaran yaitu pada saat guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila seperti halnya yang terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Prinsip Hangat dan Antusias Tercermin dalam Aktivitas Guru yang Memotivasi Peserta Didik Agar Tercapainya Kompetensi dan Karakter yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Tantangan

Pada tahap tantangan ini guru harus menciptakan suasana kelas yang penuh tantangan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan. Ketika peneliti melakukan penelitian pada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Bonepantai, peneliti melihat bahwa prinsip tantangan ini hanya terlihat pada kegiatan inti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari guru yang mengavaluasi pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Dengan melakukan hal tersebut, guru mencegah terjadinya sikap santai dalam diri peserta didik dan membuat mereka memahami pembelajaran dengan baik.



Gambar 2. Prinsip Tantangan yang Tercermin Dalam Kegiatan Guru dan Peserta Didik Dalam Melakukan Tanya Jawab

Seperti pada gambar 2 di atas terlihat aktivitas guru sedang mengvaluasi pembelajaran dan terdapat salah satu peserta didik yang mengangkat tangan dan bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Meskipun jawaban yang diberikan oleh peserta didik belum sesuai dengan apa yang diinginkan guru, berkat keberanian tersebut guru pun memberikan pujian kepada peserta didik. Hal tersebut tentunya membuat pembelajaran semakin seru karena beragam pertanyaan yang dilontarkan guru sehingga membuat peserta didik merasa tertantang akibatnya dapat mencegah terjadinya keributan didalam kelas

Bervariasi

Pada kegiatan bervariasi ini guru dituntut harus bisa menyeragamkan kegiatan pembelajaran agar terlihat menarik dimata peserta didik. Seperti halnya kegiatan yang lain, kevariasian ini dilakukan agar mencegah munculnya perilaku menyimpang terhadap anak ketika menerima pembelajaran. cara guru memvariasikan kegiatan pembelajaran pun hanya terlihat dari kegiatan inti pembelajaran yaitu ketika guru mengeluarkan bola dari dalam tas nya dan meminta salah satu peserta didik untuk berdiri dan melempar bola tersebut keatas dan apabila bola tersebut jatuh diantara empat kelompok tersebut, maka kelompok tersebutlah yang akan melakukan presentasi terlebih dahulu seperti yang terlihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Prinsip Bervariasi yang Tercermin Dalam Aktivitas Peserta Didik Sedang Melempar Bola Ke atas

Seperti yang terlihat pada gambar 3 di atas, terdapat salah seorang peserta didik yang sedang melempar bola keatas dan setelah jatuh ke bawah bola tersebut jatuh di kelompok satu, yang berarti

kelompok satu yang akan melakukan presentasi pertama. Berdasarkan hasil pantauan peneliti pada saat melakukan kegiatan ini guru dan peserta didik sangat bersemangat sehingga suasana didalam kelas menjadi sangat asik.

Keluwesan

Pada tahap ini, peneliti melihat bahwa terdapat tindakan guru yang membuat peserta didik fokus mengikuti pembelajaran. Hal tersebut pun hanya terlihat pada kegiatan inti pembelajaran yaitu saat guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi serta presentasi. Dan hasilnya terdapat beberapa dari peserta didik yang secara bergantian melakukan presentasi, serta saling berbagi tugas saat melakukan presentasi dalam hal ini siapa yang menjadi moderator, pemateri, notulen dan menjawab pertanyaan. Tak hanya itu terdapat juga beberapa perwakilan kelompok yang bertanya, memberikan saran serta kritikan kepada kelompok pemateri. Hal tersebut tentunya membuat suasana belajar menjadi efektif sehingga kelas pun menjadi aman dan nyaman.



Gambar 4. Prinsip Keluwesan yang Tercermin Dalam Aktivitas Kelompok 1 Sedang Mempresentasikan Hasil Kerja Mereka

Seperti yang ada pada gambar 4 di atas, terlihat kelompok satu sedang mempresentasikan hasil kerja mereka. Selain itu juga terlihat kelompok lain menyimak dengan serius tanpa melakukan kegiatan tambahan seperti mengobrol dengan teman sebangku. Hal tersebut tak lepas dari tindakan guru yang selalu memperhatikan setiap gerakan peserta didiknya agar tidak muncul gangguan yang membuat kegiatan diskusi menjadi terganggu.

Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Pada kegiatan ini guru harus menekankan hal-hal yang positif saat melakukan kegiatan pembelajaran. Prinsip ini juga hanya terdapat pada kegiatan inti pembelajaran. Pada prinsip ini guru patut membentuk tingkah laku yang positif terhadap peserta didik guna menghindari kesalahan yang nantinya dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dengan memberikan semangat dan dukungan kepada peserta didik agar percaya diri mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sesama peserta didik tersebut. Meskipun awalnya tidak ada yang berani mengajukan tangan, berkat penekanan hal-hal positif yang diberikan guru pun akhirnya beberapa peserta didik mulai berani mengajukan tangannya ke atas.



Gambar 5. Prinsip Penekanan Pada Hal-Hal Positif yang Tercermin Dalam Aktifitas Peserta Didik yang Sedang Bertanya Kepada Guru

Seperti yang terlihat pada gambar 5 di atas, salah satu peserta didik mulai berani untuk mengeluarkan suaranya dan bertanya terkait materi. Dengan suara sendu guru pun melontarkan pujian dan ucapan terima kasih atas keberanian yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Hal tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya penekanan hal-hal yang positif dari guru. Dengan melakukan hal tersebut juga guru mampu mencegah terjadinya gangguan dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penanaman Disiplin Diri

Pada aktifitas ini guru dituntut wajib mendisiplinkan dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum pada akhirnya mendisiplinkan peserta didik. Berdasarkan hasil pantauan peneliti, peneliti mendapati bahwa guru telah menjadi teladan dalam mendisiplinkan diri. Hal tersebut terbukti dari kesiapan guru sebelum mengajar yaitu dengan mempersiapkan modul ajar serta perangkat pembelajaran seperti buku paket dan bola kecil. Selain itu guru juga datang ke kelas dengan tepat waktu sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan sesuai jadwal. Waktu yang dibutuhkan guru dalam melakukan pembelajaran pun sudah tepat waktu dan sesuai dengan rancangan modul ajar yang telah dipersiapkan.



Gambar 6. Prinsip Penanaman Disiplin Diri yang Tercermin Dalam Dokumentasi Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X dan Modul Ajar Kelas X

Hal tersebut sesuai dengan gambar 6 di atas yang menunjukkan modul ajar serta buku paket yang telah disediakan guru untuk menunjang pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran pun dapat berjalan seperti yang direncanakan guru.

Pengawasan Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengawasan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik. Hal tersebut terbukti dengan kemampuan guru yang mampu melakukan pengawasan pengelolaan kelas sesuai dengan Suhardan (2007: 88) mengenai 6 pengawasan pengelolaan kelas yang harus dikuasai guru yaitu mengatur kelas, manajemen waktu, mengawasi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menegakan aturan dan disiplin, serta melakukan pendampingan dan dukungan, berikut paparannya:

Pengaturan Ruang Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengawasan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat saat pengaturan ruang kelas. Pengaturan ruang kelas tersebut dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan ruang kelas tersebut seperti guru memastikan bahwa lingkungan kelas mendukung untuk dilakukan proses pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam mengatur posisi kelompok.

Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengawasan pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga terlihat saat guru mengelola waktu selama proses pembelajaran berlangsung agar setiap kegiatan dan materi ajar dapat disampaikan dengan efektif. Seperti halnya berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru sepenuhnya mampu mengatur waktu saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari guru yang datang ke kelas tepat waktu dan bisa melakukan semua rangkaian kegiatan belajar mengajar dari pertama sampai terakhir sesuai dengan yang terdapat pada modul ajar.

Pengawasan Keterlibatan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru Bahasa Indonesia sudah melakukan pengawasan atas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari guru yang selalu mengikutsertakan peserta didik untuk berkontribusi bertanya dan memberikan tanggapan atas apa yang

guru jelaskan. Seperti contohnya saat guru bertanya apakah ada yang ingin bertanya, dan beberapa peserta didik mengangkat tangan dan menjawab “ saya ibu.... saya ibu”.

Penegakan Aturan dan Disiplin

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam hal penegakan aturan dan disiplin, guru Bahasa Indonesia telah mengimplementasikannya. Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa guru melakukan penegakan aturan dan disiplin. Penegakan aturan dan disiplin tersebut disampaikan guru sebelum melanjutkan pembelajaran, yaitu guru memerintahkan seluruh peserta didik putra untuk berdiri dan merapikan kemeja yang mereka gunakan.

Evaluasi dan Umpan Balik

Pada evaluasi dan umpan balik peneliti melihat bahwa guru belum melakukannya dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti saat guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran, guru hanya membuat kesimpulan pembelajaran, melakukan pengulangan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Pendampingan dan Dukungan

Pada tahap pendampingan dan dukungan, peneliti melihat bahwa guru Bahasa Indonesia melakukan pendampingan atau dukungan pada peserta didik yang menghadapi kendala dalam memahami pembelajaran dengan memberikan dorongan semangat motivasi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mampu menyeimbangkan pola belajar. Selain itu guru juga membantu peserta didik untuk mengatasi hambatan yang mengganggu proses pembelajaran seperti memberi peringatan dan larangan terhadap segala hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh peserta didik didalam kelas. Dengan melakukan hal tersebut maka guru Bahasa Indonesia sudah berupaya mengayomi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang baik.

Faktor-faktor yang Menghambat Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faktor yang Bersumber dari Guru

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah maksimal. Hal tersebut karena guru mampu melaksanakan tahap-tahapan pembelajaran yang telah dipersiapkan pada modul ajar, mulai dari melakukan salam absensi, mengecek kesiapan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran, hingga menyampaikan manfaat pembelajaran. Selain itu, saat guru juga melakukan kegiatan diskusi kelompok dan doa diakhir pembelajaran.

Akan tetapi hal berbalik didapati peneliti dari hasil wawancara bersama beberapa orang peserta didik. Informasi pertama bersumber dari saudari Dinda Umar, dia menjelaskan bahwa guru Bahasa Indonesia pernah melewatkan salah satu materi. Namun setelah itu guru langsung mengajarkan kembali materi yang terlewat tersebut. Hal serupa dikatakan oleh Dewi Putri Nur yang menyatakan bahwa pernah sekali waktu guru Bahasa Indonesia pernah melewati satu materi yaitu materi debat. Hal tersebut diketahui peserta didik dari pengakuan guru itu sendiri, dan guru tersebut meminta maaf kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan tidak adanya kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran seperti mempersiapkan modul ajar mengenai materi yang akan diajarkan, karena jika guru memiliki persiapan maka guru akan memberikan pendidikan sesuai dengan materi yang berjalan dan tidak membuat peserta didik merasa bingung dan kacau.

Selain itu hal mengejutkan lain didapati peneliti berdasarkan hasil wawancara yang terjadi dengan peserta didik yang bernama Putri Wulan Abu yang menyatakan bahwa ibu selalu marah-marah ketika mengajar dan suasana hatinya cepat berubah-ubah. Hal yang sama dikatakan juga oleh Nurul Izzah Djarati yang mengatakan bahwa yang menghambat pembelajaran dari ibu adalah suasana hatinya cepat sekali berubah.

Faktor yang Bersumber dari Peserta Didik

Selain berasal dari guru, penghambat dalam proses pengelolaan kelas juga tentunya berasal dari peserta didik itu sendiri karena tingkah laku peserta didik yang tidak sejalan dengan aturan kelas seperti ketidakhadiran, gangguan terhadap teman sekelas, atau tidak mengikuti petunjuk guru dapat mengganggu alur pembelajaran dan memaksa guru untuk menghabiskan waktu lebih banyak untuk menegakkan disiplin. Seperti yang terjadi pada saat proses pembelajaran contohnya, peneliti mendapati berbagai perilaku peserta didik yang melanggar aturan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia seperti mengobrol dengan teman sebangku saat guru memerintahkan mereka untuk membaca, ada juga

yang hanya asik bercermin sambil memperbaiki hijabnya. Hal-hal seperti itulah yang mengganggu proses pembelajaran dan bahkan mengganggu konsentrasi peserta didik lain yang sedang fokus belajar. Hal itu otomatis akan mengganggu pelaksanaan pengelolaan kelas yang telah dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai, guru tersebut mengatakan yang menghambat pengelolaan kelas tentunya peserta didik itu sendiri karena mendapati satu atau dua peserta didik sering mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat guru harus menegur peserta didik tersebut, dan hal itu membuat waktu pembelajaran habis serta pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, sehingga berdampak pada peserta didik lainnya yang menjadi tidak fokus belajar.

Faktor yang Bersumber dari Lingkungan sekitar dan Keluarga

Faktor penghambat pengelolaan kelas juga bisa bersumber dari lingkungan sekitar maupun keluarga. Hal tersebut karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya diluar kelas. Maka dari itu jika peserta didik tidak berada di lingkungan yang aman maka hal-hal yang mengganggu pengelolaan kelas pun bisa terjadi. Seperti halnya menurut hasil wawancara antara peneliti dan guru adalah aktivitas peserta didik itu hanya 9 jam 45 menit di sekolah, sedangkan sisanya ada di rumah, oleh karena itu jika terjadi perilaku yang menyimpang dari peserta didik maka yang harus dipertanyakan adalah bagaimana pola asuh serta kehangatan yang ada di rumah. Hal tersebut tentunya harus diperhatikan oleh orang tua karena akan berdampak pada pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Selain itu dari lingkup pertemanan peserta didik juga berpengaruh. Karena pasti setiap salah seorang peserta didik yang bermasalah pasti teman-teman disekitarnya juga bermasalah. Oleh karena itu kita harus selektif dalam memilih teman, karena teman bisa menjerumuskan kita kedalam hal-hal yang negative.

Faktor yang Bersumber dari Fasilitas

Faktor penghambat pengelolaan kelas yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari fasilitas. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang dikerjakan guru tidak akan berlangsung dengan baik jika fasilitas yang ada di kelas tidak memadai. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan guru Bahasa Indonesia pada wawancaranya bersama peneliti. Guru mengatakan bahwa beberapa jam sebelum memulai pembelajaran guru harus lebih dulu mengambil LCD, karena jika tidak maka akan didahului oleh guru lain. Hal tersebut terjadi karena LCD yang disediakan pihak sekolah hanya terbatas maka dari itu jika tidak mendapatkan LCD maka pembelajaran tidak akan sejalan dengan yang diharapkan dan berakibat pada pengelolaan kelas yang berakhir berantakan.

Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai.

Solusi yang dapat dilakukan ialah tentunya guru harus mempersiapkan modul ajar, guru harus menggunakan ice breaking agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik bahagia saat mengikuti pembelajaran. Guru juga harus bisa menjaga suasana hatinya, jangan sampai membuat peserta didik merasa tidak nyaman berada didalam kelas, karena jika hal itu terjadi maka peserta didik akan menciptakan perilaku-perilaku menyimpang yang bisa mengganggu kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus bisa memfariasikan teknik pengajaran agar tidak monoton.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X telah maksimal. Hal ini karena guru telah menerapkan keenam prinsip pelaksanaan pengelolaan kelas yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penanaman disiplin diri, penekanan pada hal-hal positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menjalankan penelitian dan menulis artikel ini, terutama kepada bapak/ibu guru di sekolah SMA Negeri 1 Bonepantai, peserta didik kelas XI sebagai sampel penelitian, bapak dan ibu pembimbing skripsi, dan teman-teman yang telah kebersamaian selama kegiatan penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amatembun, NA. (1991). *Manajemen Kelas, Penuntun bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung: IKIP Bandung.
- Dessy, Didi. 2021. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lebong*. *Jurnal Ilmu Korpus*. 2614-6614
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Ahmad. 2013. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ismi. 2023. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung*.
- Suhardan. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Warni, S. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa*. *Jurnal Management*, 1(3), 49-59.